

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Keadaan layanan irigasi usahatani padi daerah hilir lebih baik dibandingkan daerah hulu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun secara umum keduanya memiliki keadaan layanan irigasi dalam kategori baik.
2. Kualitas air irigasi daerah hulu lebih lebih baik dibandingkan daerah hilir. Namun secara umum kualitas air irigasi kedua daerah berada dalam kategori baik.
3. Sebagian besar *Willingness To Pay* kedua daerah berkisar Rp10.000-20.000,- atau memiliki rata-rata sebesar Rp17.500,- di daerah hulu dan sebesar Rp11.167,- di daerah hilir.
4. Secara signifikan *Willingness To Pay* dipengaruhi oleh lokasi, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, keadaan layanan pengelolaan irigasi dan kualitas air irigasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dibuat beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya layanan pengelolaan irigasi daerah hulu difokuskan pada perbaikan infrastruktur saluran irigasi yang banyak butuh pengelolaan dan perawatan.
2. Sebaiknya layanan irigasi difokuskan untuk pengelolaan dan pengawasan saluran irigasi, diantaranya untuk mengurangi tingkat cemaran kimia, cemaran bahan padat/sampah, dan meningkatkan jumlah ikan sebagai indikator tingkat pencemaran pada saluran irigasi.

3. Penetapan iuran irigasi sebaiknya memperhatikan faktor luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, keadaan layanan irigasi, dan kualitas air irigasi. Jika luas lahan, jumlah anggota keluarga produktif, dan keadaan layanan irigasi meningkat, serta kualitas air memburuk maka nilai iuran dapat ditingkatkan untuk pelayanan yang lebih baik.